

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anestesi spinal merupakan salah satu bentuk anestesi regional yang banyak digunakan untuk tindakan bedah abdomen bagian bawah, daerah inguinal, dan ekstremitas bagian bawah. Anestesi spinal masih menjadi pilihan utama dalam tindakan seksio sesarea.¹ Laporan penelitian terbaru di amerika serikat tahun 2018 memperkirakan sekitar 94 % pasien obstetri menggunakan teknik seksio sesarea.² Di Indonesia, teknik seksio sesarea dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi. Penggunaan teknik ini mencapai angka 6.8% pada tahun 2008 dan 9,8% pada tahun 2013. Penggunaan teknik seksio sesarea tertinggi di provinsi DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%).³ Alasan anestesi spinal banyak digunakan salah satunya karena membuat pasien tetap dalam keadaan sadar, sehingga masa pulih dan mobilisasi pasien lebih cepat.

Kelebihan yang dimiliki anestesi spinal dibanding teknik anestesi lainnya yaitu rendahnya kejadian thrombosis vena dan emboli paru yang ditimbulkan setelah operasi, perdarahan yang relatif lebih sedikit, dan pengembalian fungsi pencernaan yang relatif cepat setelah operasi.^{4,5} Meskipun memiliki beberapa kelebihan, anestesi spinal juga memiliki beberapa komplikasi seperti nyeri kepala, hipotermia, dan proses pemulihan kemampuan motorik yang lebih lama.

Nyeri kepala merupakan komplikasi paling umum yang terjadi pada teknik anestesi spinal.⁶ Nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) merupakan rasa nyeri di daerah fronto-occipital yang terjadi akibat berkurangnya volume cairan serebrospinal.⁷ Menurut *The International Classification of Headache Disorders* (ICHD) 2013, PDPH adalah nyeri kepala yang terjadi 5 hari setelah tindakan anestesi spinal dilakukan.⁸ Rasa nyeri di kepala ini bisa menjalar ke leher hingga bahu dan biasanya diiringi dengan gangguan penglihatan serta gangguan pendengaran.⁹ Berdasarkan sebuah penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Buddeberg di Switzerland pada tahun 2019, angka kejadian PDPH pada anestesi spinal berkisar 1.5% - 11.2%.¹⁰ Penelitian yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2013 menunjukkan kejadian PDPH adalah

9.8%.¹¹ Data kejadian PDPH di Sumatera Barat khususnya di kota Padang belum didapatkan. Kejadian PDPH dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh (IMT).¹²

Kejadian PDPH sering terjadi pada usia 18-40 tahun. Kejadian ini jarang terjadi pada anak-anak dan usia tua karena elastisitas struktur kranial pada orang tua sudah berkurang.⁹ Kejadian PDPH pada wanita 2 kali lipat dibandingkan pria, dan lebih tinggi pada seseorang dengan IMT yang rendah.^{13,14}

Komplikasi lain yang sering dikeluhkan pasien selain nyeri kepala adalah nyeri di tempat bekas penusukan jarum saat anestesi diberikan yang dirasakan sebagai nyeri punggung atau *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB). PDPB merupakan alasan utama pasien menolak untuk menggunakan teknik anestesi spinal pada tindakan operasi.¹⁵ PDPB dirasakan pada hari pertama hingga satu minggu pertama setelah tindakan anestesi. Kejadian PDPB berkisar 25% pada pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian tahun 2014 di Iran, kejadian PDPB pada hari pertama setelah operasi sebanyak 5% dan hari ketujuh setelah operasi sebanyak 9.5%.¹⁷ Penelitian di Ethiopia tahun 2016 menunjukkan 38% pasien mengeluhkan PDPB pada hari pertama setelah operasi, 29,9% pada hari kedua, dan 16% pada hari ketiga setelah operasi.¹⁸ Faktor resiko yang paling sering menyebabkan PDPB yaitu imobilisasi lebih dari 2.5 jam.^{19,20} Data demografi seperti usia, jenis kelamin, dan berat badan tidak berhubungan secara signifikan terhadap kejadian PDPB.¹⁹

Penelitian terkait gambaran kejadian PDPH dan PDPB di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang belum dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kejadian PDPH dan PDPB di rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien.
2. Mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT) pasien.
3. Mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang berdasarkan jenis operasi yang dialami pasien.
4. Mengetahui gambaran kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang berdasarkan Mobilisasi pasca operasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap sumber data mengenai jumlah kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data penunjang jumlah kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam penanganan pada kasus mendatang.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan pengalaman tentang penelitian serta menambah informasi dan meningkatkan wawasan penelitian tentang gambaran angka kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) dan *Post Dural Puncture Backpain* (PDPB) pada pasien dengan anestesi spinal di Kota Padang.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai sakit kepala dan nyeri pinggang pasca anestesi spinal.

